

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan analisis kematangan beragama mahasiswa program khusus ulama asal Palembang di UIN Antasari Banjarmasin, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kematangan beragama seseorang dapat dilihat dari aspek rasa beragama dan juga ciri-ciri kematangan beragama. Berdasarkan enam aspek rasa beragama diikuti dengan ciri-ciri kematangan beragama yang terdapat dalam teori Zulkarnain dan Jalaluddin maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program khusus ulama asal Palembang bisa dikatakan telah cukup matang dalam beragama dan telah mampu menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Enam aspek rasa beragama itu adalah pertama, aspek *ideological* (Adanya rasa percaya akan adanya Tuhan), kedua aspek *intellectual* (mempelajari ilmu agama secara dalam), ketiga aspek *ritualistic* (pengetahuan keagamaan yang diperoleh digunakan untuk mengerjakan ritual peribadatan sesuai dengan agama yang diyakininya, keempat aspek *emotion* (pengalaman yang didapat setelah menjalankan ritual peribadatan dengan khusyu dan penuh penghayatan seperti rasa tenang dan juga damai), kelima aspek *consequential* (pengalaman yang didapat setelah menjalankan ritual

peribadatan dengan kekhusyuan dan akan menimbulkan perilaku yang baik, keenam aspek *community* (perasaan ingin mengikuti perkumpulan kelompok keagamaan). Sedangkan ciri-ciri kematangan beragama itu ialah pertama, menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan saja. Kedua, cenderung bersifat realistis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku di kehidupan sehari-hari. Ketiga, bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama serta berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman agama. Keempat, tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan pertanggung jawaban diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup. Kelima, bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas. Keenam, bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani. Ketujuh, sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya. Kedelapan, terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.

2. Kematangan beragama seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut meliputi faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kematangan beragama mahasiswa program khusus ulama asal Palembang adalah pengalaman religius dan pengambilan peran. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan beragama mahasiswa program khusus ulama asal Palembang adalah kebudayaan, pendidikan, lingkungan serta masalah sosial. Lingkungan menjadi faktor yang banyak mempengaruhi dan memberikan dampak positif bagi kematangan beragama seseorang khususnya lingkungan yang ada disekitar mahasiswa program khusus ulama asal Palembang. Kebudayaan juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkan kematangan beragama mahasiswa program khusus ulama karena adanya kendala untuk mengikuti kebudayaan tersebut.

## **B. Saran**

Penulis sangat menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam tulisan penelitian ini baik dari sumber data yang diwawancarai maupun informasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Penulis menyarankan kepada lembaga UIN Antasari diharapkan untuk menyediakan referensi buku psikologi terjemahan yang ditulis oleh pakar-pakar barat seperti William Jmaes dan Walter Housten Clark agar dapat memahami materi tentang kematangan beragama dengan tulisan bahasa Indonesia. Selanjutnya diharapkan agar penelitian ini bisa dikembangkan lagi, karena masih ada aspek lain yang bisa diteliti seperti aspek

akademisi. Penulis juga berharap bagi para subjek penelitian agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kematangan beragama yang telah dimiliki saat ini.